

memberikan pengalaman belajar yang akan berguna pada masa depan peserta didik. Kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna membutuhkan kreativitas selain kemampuan kognitif seorang guru. Bank Dunia menyatakan bahwa kualitas guru adalah faktor terpenting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hattie berpendapat bahwa terdapat enam faktor yang menentukan hasil proses belajar siswa yaitu karakteristik siswa, guru, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kepala sekolah, dan teman sebaya. Penelitian yang terkait dengan kompetensi guru menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa (Inayah, dkk, 2013; Hardiana, dkk, 2013). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Peran guru pada pendidikan formal PAUD sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai peserta didik. Permendikbud Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Anak Usia Dini menyatakan bahwa guru PAUD wajib memiliki seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam meningkatkan rangsangan pada semua aspek perkembangan anak di usia PAUD. Pembelajaran PAUD formal adalah layanan pendidikan yang memberikan layanan khusus bagi anak usia empat sampai enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sebagai dasar kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Karakteristik yang dimiliki anak usia empat sampai enam tahun berbeda dengan usia yang lebih tinggi, diantaranya adalah rasa ingin tahu yang cukup besar, memiliki kepribadian yang unik, cara berpikir yang konkrit, lebih egosentris, lebih suka berimajinasi serta aktif dan energik. Beberapa karakteristik tersebut membutuhkan kompetensi guru pada saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD. Peraturan Direktorat Jenderal GTK nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru menyatakan bahwa praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi guru yaitu: (a) mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman; (b) menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif dapat membawa dampak bagi siswa. Novitasari (2021) menyatakan bahwa guru di sekolah dapat

memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya. Seorang guru, sejatinya adalah perwujudan kepemimpinan di ruang-ruang kelas pembelajaran. Mereka tidak hanya memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik kepada siswa mereka, tapi mereka juga bertindak sebagai teladan seperti yang sering mereka lakukan di depan siswa mereka di sekolah, bahkan hingga dalam kehidupan umum di luar sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut eksistensi guru dapat membawa dampak dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Salah satu faktor guru dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah kreativitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna. Kreativitas yang menggabungkan tiga hal yaitu penalaran, kecakapan dan motivasi. Guru yang kreatif dapat membangun pemahaman peserta didik. Guru yang mampu mewujudkan situasi agar peserta didik terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran tercipta dengan gaya mengajar yang melibatkan siswa, mampu menciptakan berbagai ragam kegiatan belajar yang menarik dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun kreativitas seorang guru menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan. Sesuai dengan definisi ini maka kreativitas guru adalah kemampuan untuk guru menciptakan ide baru, ide yang berbeda sebagai upaya untuk menciptakan situasi yang lebih baik dari yang telah ada. Namun, belum banyak guru mampu meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu upaya meningkatkan kreativitas guru menjadi hal yang penting.

Beberapa upaya meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dalam berbagai metode. Pendampingan oleh pimpinan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga. *Coaching* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pendampingan sebagai upaya meningkatkan kreativitas guru. Kampa dan White (2002) menemukan bahwa *coaching* meningkatkan gaya kepemimpinan para eksekutif yang diukur oleh multifaktor kuesioner kepemimpinan. Menurut Kartono (2006:71), gaya kepemimpinan terbagi atas tiga model salah satunya yaitu: *Selling (coaching)* yaitu seorang pemimpin yang mau melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan. Hal ini menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses

pendampingan dengan melibatkan *coachee* yaitu pihak yang didampingi untuk terlibat di dalam proses pendampingan.

Asbari (2021) menyatakan bahwa *coaching* yang efektif dapat meningkatkan moral dan kepercayaan diri guru, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, dan mempromosikan sikap kerja dan perilaku guru yang positif, sehingga berkontribusi pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Upaya meningkatkan kemampuan dalam kreativitas guru dapat dilakukan dengan metode *coaching* yang dilakukan secara tepat. Yapardi (2016) berpendapat bahwa ada beberapa jenis pendekatan dalam proses *coaching*, salah satunya adalah GROW ME. Model GROW ME adalah akronim dari *Goal* (tujuan), *Reality* (Kenyataan), *Option* (pilihan), *Will-future* (tindakan), *Monitoring* dan *Evaluation*. Berdasarkan tahapan-tahapan yang ada pada model GROW ME seorang *coach* dan *coachee* harus melakukan proses *coaching* dengan saling terkait yang diawali dengan penetapan tujuan yang akan dicapai, lalu melihat dan menentukan masalah yang dihadapi, sejauh apa pengaruh dari adanya masalah tersebut sampai pada tahapan menentukan pilihan solusi yang akan dilakukan. Proses ini tidak dapat dilakukan oleh seorang *coach* sendiri.

Metode *Coaching* model GROW ME diharapkan dapat diterapkan untuk melakukan upaya peningkatan kreativitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Di TK Kristen Petra Jombang memiliki 9 guru. Jumlah guru yang ada pada lembaga TK Kristen Petra belum semua mampu menunjukkan kreativitas. Upaya yang dilakukan belum mampu menambah daya kreativitas guru. Upaya yang telah dilakukan hanya bersifat sesaat. Bahkan lebih kepada hasil secara administratif saja. Sedangkan kebutuhan dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan kreativitas yang terus ditingkatkan untuk memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain persaingan dunia pendidikan sudah sangat tinggi. Jika lembaga pendidikan tidak dilengkapi dengan guru yang penuh dengan kreativitas dan inovasi tentu akan berdampak pada keberlangsungan dari lembaga itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di TK Kristen Petra pada bulan Februari sampai April 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah 9 guru di TK Kristen Petra, sampel diambil melalui teknik observasi kelas.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan selama penelitian berlangsung diantaranya adalah melakukan observasi terhadap subyek penelitian serta siswa selama dalam kegiatan belajar dan mengajar efektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Instrumen observasi menggunakan lembar observasi diisi baik oleh peneliti maupun subyek penelitian dan melakukan wawancara. Dilanjutkan dengan proses pemberian *coaching* model GROW ME yang dilakukan baik secara personal maupun secara berkelompok. Setelah tindakan diberikan akan kembali dilakukan observasi sebagai tahapan dalam siklus I. Tahap refleksi adalah tahap peneliti untuk mengolah lebih lanjut hasil observasi yang diperoleh. Menelaah faktor penentu dari hasil yang didapatkan dari seluruh data. Pada tahap refleksi peneliti akan menelaah peran dan tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Dan diakhiri dengan menentukan tindak lanjut tindakan berdasarkan hasil penelitian yang muncul.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan *coaching* mulai dari pendampingan terkait tentang kreativitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar secara bersama-sama 9 subyek penelitian. Penulis melanjutkan dengan *coaching* secara personal dengan aktivitas awal adalah mengajak subyek penelitian untuk menentukan tujuan dalam proses belajar dan mengajar. Target apa yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Penulis mendampingi untuk subyek penelitian mampu merumuskan target secara pribadi disertai dengan kejelasan indikator keberhasilan dari target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan pada kreativitas dalam belajar dan mengajar. Hal ini sebagai langkah dalam perumusan *Goal* dalam rangkaian *coaching* dengan model *GROW ME*. Mendampingi subyek penelitian untuk melihat seluruh target yang telah ditetapkan dan menggambarkan seluruh kondisi dalam kegiatan belajar mengajar yang dialami bersama siswa untuk dapat melihat kemungkinan hambatan dan solusi yang dapat dilakukan oleh subyek penelitian sebagai tahapan *Reality*. Langkah berikut yang dilakukan oleh penulis adalah mendampingi subyek penelitian untuk dapat menyusun sebuah langkah nyata untuk mencapai target yang telah ditentukan, dengan tetap menganalisa setiap kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan yang diambil oleh subyek penelitian berdasarkan setiap kemungkinan yang dapat muncul dalam seluruh

proses kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan sampai pada tahap refleksi.

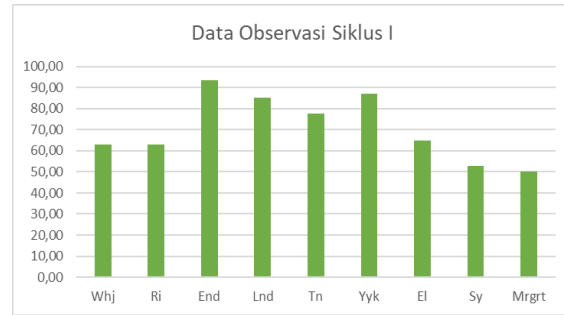
Data awal yang diperoleh dari 9 subyek penelitian berdasarkan observasi menunjukkan bahwa subyek penelitian Whj 47%, subyek penelitian RA memiliki ketercapaian sebesar 45 %, subyek penelitian End memperoleh ketercapaian 86% , Lnd 79 % , Tna 59 % , Yyk 84 % , El 45 % , Syn 41 % sedangkan subyek penelitian Mrgt memperoleh ketercapaian terendah yaitu 40 %. Dua subyek penelitian End meraih ketercapaian tertinggi diantara 9 subyek penelitian lainnya sebesar 86% (predikat Baik sekali) dan subyek penelitian Yyk memperoleh ketercapaian 84% (predikat Baik) dari target ketercapaian 100%. Berikut tabel 1 yang merupakan data awal hasil observasi yang penulis gunakan sebagai salah satu data pendukung awal:

Tabel 1. Tabel Data Awal

NO	NAMA GURU	DATA AWAL
1	Whj	47
2	Ri	45
3	End	86
4	Lnd	79
5	Tn	59
6	Yyk	84
7	El	45
8	Sy	42
9	Mrgt	41

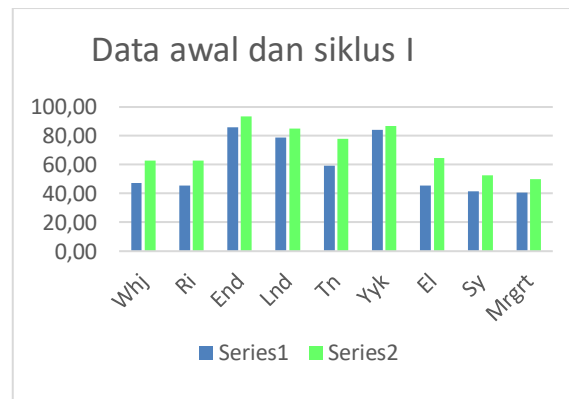
Berdasarkan data awal tersebut dilakukan *coaching* model GROW ME terhadap 9 subyek penelitian. Tindakan diberikan oleh penulis diantaranya pengetahuan tentang kreativitas serta pendampingan dengan model GROW ME. Penulis mendampingi subyek penelitian untuk menentukan *goal* yang akan diraih dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menganalisa setiap situasi yang ada pada keseluruhan pembelajaran serta menginventaris setiap kemungkinan pilihan yang dimungkinkan ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengambil tindakan sebagai langkah kreatif dalam pembelajaran dengan memecahkan setiap hambatan yang dimungkinkan dapat muncul dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Penulis memberikan tindakan lanjutan berupa pendampingan dan evaluasi yang akan dianalisa pada kegiatan observasi pada siklus I. Tindakan yang sama diberikan secara klasikal dan personal terhadap 9 subyek penelitian. Hasil tindakan pada siklus I ditindaklanjuti dengan reefleksi dan observasi terhadap sembilan subyek penelitian. Observasi dilakukan dengan teknik observasi perangkat pembelajaran dan observasi kelas. Hasil

observasi pada siklus I diperoleh seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Data Siklus I

Hasil observasi kreativitas yang dilakukan oleh 9 subyek penelitian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada keseluruhan subyek penelitian. jika dibandingkan dengan data awal yang tertulis dalam tabel 1. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka perbandingan data awal dengan data hasil observasi siklus I adalah seperti terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Data Awal dan Data Hasil Observasi Siklus I

Tindakan yang diberikan pada siklus I menunjukkan hasil peningkatan terhadap subyek penelitian jika dibandingkan dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan kreativitas sembilan subyek penelitian meningkat dan memberikan dampak terhadap proses belajar dan mengajar. Penulis melanjutkan pada tahap refleksi dan evaluasi terhadap hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi peningkatan yang terjadi yaitu dua subyek penelitian pada posisi ketercapaian “Kurang” mengalami kenaikan ketercapaian namun masih berada pada posisi “Kurang” yaitu pada subyek penelitian Syn dan subyek Mrgt, satu subyek penelitian memiliki ketercapaian “Baik sekali” yaitu pada subyek penelitian End, satu subyek yaitu Yyk berada pada ketercapaian “Baik” sedangkan lima subyek penelitian berada pada ketercapaian “Cukup”. Refleksi dan evaluasi yang

telah dilakukan penulis bersama dengan subyek penelitian menghasilkan kesepakatan melanjutkan tindakan pada siklus II untuk mengoptimalkan hasil penerapan *coaching* model GROW ME dalam rangka meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar dan mengajar.

Tahapan pada siklus II dilakukan terhadap 9 subyek penelitian dengan fokus pada 2 subyek penelitian Syn dan Mrgt yang memiliki ketercapaian “Kurang” meskipun telah mengalami peningkatan ketercapaian dari hasil data awal dengan hasil pada siklus I. Siklus II dilakukan dengan kembali melakukan tahapan perencanaan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil siklus I, dan melanjutkan tindakan *coaching* model GROW ME.

Penulis Kembali mendampingi subyek penelitian dalam menentukan tujuan dalam proses belajar dan mengajar agar lebih spesifik sesuai dengan tahapan perkembangan yang akan dicapai bersama siswa, menganalisa segala kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat mengambil solusi jika ditemukan hambatan serta menganalisa segala peluang yang dapat menunjang subyek penelitian dalam proses belajar dan mengajar. Memberikan penguatan terhadap subyek penelitian sehingga lebih percaya diri dalam bereksplorasi. Tahapan yang dilalui oleh subyek penelitian akan dilanjutkan dengan monitoring serta evaluasi. Observasi dilakukan melalui pendampingan pada waktu penyusunan bahan ajar serta observasi kelas untuk melihat dampak terhadap pendampingan yang dilakukan. Pada siklus II penulis lebih mengoptimalkan pendampingan secara personal sehingga intensitas dan kualitas pendampingan yang dilakukan lebih optimal. Pemberian materi tentang kreativitas guru, teknik menyusun perangkat ajar yang disertai ragam kegiatan menarik memberikan wawasan terhadap subyek penelitian. Observasi kelas dilakukan untuk melihat dampak dari tindakan yang dilakukan secara langsung. Setelah dilakukan tindakan dan observasi pada siklus II, maka diperoleh hasil observasi pada siklus kedua seperti terlihat pada gambar tabel 1 data hasil observasi siklus II sebagai berikut:

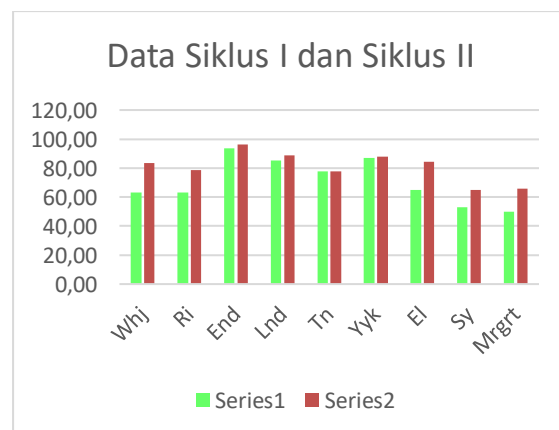
Berdasarkan hasil observasi siklus II, terjadi peningkatan pada subyek penelitian termasuk subyek penelitian Syn dan subyek Mrgt yang menjadi fokus tindakan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I. Hal ini dilakukan karena dua subyek penelitian tersebut memiliki ketercapaian paling rendah diantara sembilan subyek penelitian. Subyek Syn

dan subyek Mrgt mengalami peningkatan predikat ketercapaian dari “Kurang” menjadi predikat “Cukup” dengan skor 65% bagi subyek Syn dan 66% subyek Mrgt. Pendampingan personal dengan menerapkan *coaching* model GROW ME mempermudah proses pendampingan di mana tahapan-tahapan yang terdapat pada *coaching* model GROW ME mudah untuk diterapkan meski latar belakang subyek penelitian berbeda-beda.

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi Siklus II

No	Subyek Penelitian	Ketercapaian	Keterangan
1.	Whj	83%	86% - 100% =
2.	RA	79%	Baik Sekali
3.	End	96%	70% - 85% =
4.	Lnd	89%	Baik
5.	Tna	78%	55% - 69% =
6.	Yyk	88%	Cukup
7.	El	84%	>55%= Kurang
8.	Syn	65%	
9.	Mrgt	66%	

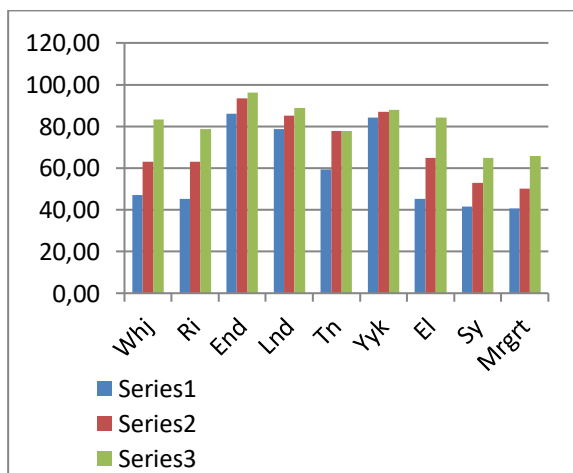
Pada siklus II penulis tidak mengalami hambatan yang berarti saat melakukan tindakan pendampingan. Subyek penelitian yang telah mencapai nilai dengan predikat “Baik” dan “Baik Sekali” tetap melakukan tahapan *coaching* dan mencapai hasil yang meningkat yaitu pada subyek Lnd memperoleh ketercapaian dengan skor 89%, subyek Yyk memperoleh skor 88% dan subyek End memperoleh ketercapaian sebesar 96%. Demikian juga subyek penelitian yang memperoleh ketercapaian dengan predikat “Cukup” mengalami peningkatan ketercapaian menjadi predikat “Baik” yaitu subyek Whj 83%, subyek RA 79%, Tna 78% dan subyek El 84%. Terbukti setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan dilakukan observasi maka berikut perbandingan data hasil siklus I dan data hasil siklus II yang tertuang dalam grafik pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Data Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kreativitas subyek penelitian pada siklus II terjadi beragam. Ketercapaian terendah dari “Kurang” mengalami peningkatan ketercapaian menjadi “Cukup” dialami oleh subyek penelitian Syn dan subyek penelitian Mrgt. Subyek penelitian Whj, RA, Tn, El mengalami peningkatan dari ketercapaian “Cukup” berubah menjadi ketercapaian “Baik” sedangkan subyek penelitian End, Lnd serta subyek Yyk mampu memperoleh ketercapaian “Baik sekali”. Pada siklus II terjadi peningkatan ketercapaian secara beragam dan tidak terjadi rentang pencapaian yang terlalu jauh diantara sembilan subyek penelitian.

Refleksi dan evaluasi pada siklus II yang dilakukan penulis bersama dengan subyek penelitian mencatat bahwa tindakan *coaching* model GROW ME dapat diterapkan dengan mudah dan memberikan hasil optimal pada pendampingan personal. Perbedaan latar belakang Pendidikan subyek penelitian tidak menghalangi proses pemberian tindakan *coaching* model GROW ME. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan hasil observasi dari data awal, hasil observasi siklus I dan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat dengan jelas peningkatan kreativitas yang dialami oleh 9 subyek penelitian di mana proses ketercapaian meningkat secara signifikan tergambar grafik seperti pada gambar 4 Perbandingan Hasil Observasi Data Awal, Data Siklus I dan Data Hasil Observasi Siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Hasil Observasi Data Awal, Data Siklus I dan Data Hasil Observasi Siklus II

Tindakan *coaching* model GROW ME berhasil meningkatkan kreativitas subyek penelitian dan berdampak dalam proses belajar dan mengajar. Kreativitas guru dalam menyusun perangkat ajar dengan ragam kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak usia

dini. Kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik. Subyek penelitian lebih percaya diri dalam menyusun bahan dan kegiatan pembelajaran sehingga kualitas proses belajar di dalam kelas menjadi lebih baik. Kompetensi subyek penelitian dalam hal kreativitas mengajar terwujud secara bertahap.

4. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil dan analisa pembahasan terhadap penelitian tentang peningkatan kreativitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar penulis menyimpulkan bahwa melalui penerapan *coaching* model GROW ME dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. *Coaching* model GROW ME merupakan teknik *coaching* yang sangat mudah diterima oleh *coachees*. *Coaching* model GROW ME mudah dipahami dan *coaches* dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah. Demikian halnya *Coach* dapat mudah memahami dan menerapkan setiap tahapan tindakan yang terdapat dalam *coaching* model GROW ME.

Pada penelitian ini didapatkan hasil penerapan *coaching* model GROW ME meningkatkan ketercapaian kreativitas guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh peningkatan dari nilai ketercapaian “Kurang” naik menjadi ketercapaian “Cukup” dan nilai ketercapaian “Cukup” meningkat menjadi ketercapaian “Baik”. Peningkatan yang didapatkan subyek penelitian dalam kreativitas pada proses belajar dan mengajar pada siklus pertama terus meningkat saat dilanjutkan pada siklus kedua. *Coaching* model GROW ME dapat diterapkan sebagai model pendampingan untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD.

Daftar Pustaka

- Feldman, D. C., & Lankau, M. J. 2005. Executive Coaching: A Review and Agenda for Future Research. *Journal of Management*, 31, 829-848. <http://dx.doi.org/10.1177/0149206305279599>.
- Asbari, M. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *EDUMASPUL*, 490-506.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS. *ISSN*, 61-72.
- Dewiana Novitasari1, M. A. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru?. *EDUMASPUL*, 580-597.
- Iriansyah, H. S. (n.d.). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran.

- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmana, N. P. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 83.
- Sherly, . E. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Suhendi Syam, d. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmadia Buana Pustaka.
- Yapardi, N. (2016). Model Grow Sebagai Pendekatan Alternatif Dalam Proses Coaching Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv di PKP2A II LAN. *Transformasi Administrasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Coaching: GROW ME Model*. Jakarta, Kemendikbud.